



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MENGGUNAKAN *MAGIC FLASH CARD*

Rita Setianingrum*, Upik Elok Endang Rasmani

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: rita_setianingrum@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Membaca permulaan pada anak usia dini merupakan kemampuan awal dalam mengenal bunyi huruf, suku kata dan kata yang melambangkannya, sehingga anak dapat membaca dalam bentuk kalimat sederhana. Indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu menyebutkan huruf abjad, membaca suku kata, membaca kata berdasarkan gambar dan membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *magic flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Subjek penelitian ini yakni anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 14 anak. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi, unjuk kerja, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *magic flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Hal ini berdasarkan pada tahap pratindakan dengan hasil masih 36%, setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 meningkat menjadi 55% dan pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang lebih baik lagi yaitu 79%. Penggunaan *magic flash card* dalam media pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Media ini tidak hanya membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar melalui aktivitas yang lebih interaktif, sehingga pembelajaran akan lebih optimal.

Kata Kunci: membaca permulaan; flash card; magic card; anak usia dini

ABSTRACT

Early reading ability in young children refers to the initial capacity to recognize letter sounds, syllables, and words as their representations, enabling children to read simple sentences. At this stage, the indicators used in this study include identifying alphabet letters, reading syllables and words based on pictures, and reading simple sentences supported by images. This study aims to examine the use of Magic Flashcards in improving early reading skills among children aged 5-6 years. The research subjects consisted of 14 children within this age range. The study employed classroom action research conducted in two cycles. Data were collected through observation, performance assessment, interviews, and documentation. The results indicate that Magic Flashcards have a positive effect on improving children's early reading abilities. This is evidenced by the pre-action stage, which showed a result of 36%, increasing to 55% in Cycle I, and further improving to 79% in Cycle II. The use of magic flash cards as a learning medium has proven to be an effective, engaging, and enjoyable strategy in improving early reading skills in young children. This medium not only helps enhance early reading abilities but also increases children's motivation and involvement in the learning process through more interactive activities, thereby optimizing learning outcomes.

Keywords: early reading skills; flash cards; magic cards; early childhood

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang perlu dikuasai sejak dini dan salah satu dari perkembangan bahasa tersebut adalah membaca. Membaca permulaan menjadi salah satu pembelajaran yang ada di lembaga PAUD. Lembaga PAUD memberikan bekal bagi anak dengan kemampuan dasar membaca untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya yaitu SD (Sekolah Dasar). Membaca permulaan merupakan tahapan awal dari belajar membaca juga menjadi ketrampilan dasar yang berfokus mengenal tanda atau simbol yang kaitannya

dengan huruf, karena ini akan menjadi pondasi awal (Rahayu & Wardhani, 2023).

Membaca permulaan merupakan kemampuan dalam mengenal lambang huruf, bunyi huruf, dan menggabungkannya menjadi kata (Safira dkk., 2020). Membaca permulaan juga memiliki tujuan yaitu memberikan dasar yang kuat untuk keterampilan membaca anak di masa selanjutnya. Menurut Rahmawati dkk. (2023) kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan anak untuk mengenal membaca permulaan yaitu (1) pengenalan huruf atau aksara, (2) pengenalan kosa kata, (3) pengenalan bunyi huruf atau susunan huruf, (4) pengenalan arti atau maksud, (5) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks teks yang dibaca.

Hasil wawancara dan observasi pada kelompok B anak usia 5-6 tahun di salah satu sekolah yang ada di Surakarta menunjukkan masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan huruf abjad yang kemiripan bentuk dan penyebutan yang hampir sama seperti b, d, g, j, h serta kesulitan lain yang dihadapi adalah ketika menggabungkan huruf vokal dan konsonan menjadi suku kata, kata maupun kalimat sederhana. Berbagai metode sudah dilakukan guru dalam proses pembelajaran seperti menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak), potongan huruf yang ditempelkan pada mainan dan poster huruf.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan kenyataan antara lain 1) 64% anak belum mampu mengenal huruf abjad dengan lancar yaitu masih terbalik di beberapa huruf dan 36% mampu mengenal huruf abjad dengan lancar, 2) 64% anak belum mampu membaca suku kata dengan lancar dan masih membutuhkan bimbingan serta 36% mampu membaca suku kata dengan lancar tanpa bimbingan, 3) 64% anak belum mampu membaca kata berdasarkan gambar dan huruf yaitu masih dengan pendampingan serta 36% mampu membaca kata berdasarkan gambar dan huruf, 4) 64% anak belum mampu membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar karena masih harus dibimbing dan 36% mampu membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar. Kenyataan lain yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan membaca permulaan yaitu 1) Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat dan rasa ingin tahu sehingga menjadi penghambat 2) Anak kesulitan fokus dalam kegiatan yang melibatkan membaca permulaan. 3) Kurangnya minat, rasa ingin tahu dan motivasi anak dalam belajar membaca permulaan. Oleh sebab itu, diperlukan media yang menarik minat dan rasa ingin tahu anak yaitu dengan menggunakan *magic flash card*.

Pengertian dari *flash card* sendiri yaitu merupakan media pembelajaran berupa kartu cetak yang menampilkan kata tertulis dan digunakan untuk mengajarkan pengenalan kata secara global sebagai bagian dari pengembangan literasi pada peserta didik dengan kebutuhan komunikasi kompleks (Savaldi-Harussi dkk., 2025). *Flash card* biasanya berbentuk kertas yang berukuran kecil disertai dengan gambar, tulisan maupu pola tertentu (Rini dkk., 2025).

Pengertian dari *magic card* merupakan hasil pengembangan media kartu yang dimodifikasi ke dalam bentuk dua dimensi diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret serta nyata bagi anak. *Magic card* ini dibuat dari bahan karton yang dilapisi plastik jilid bening dan dilengkapi dengan gambar yang memberikan kesan yang berbeda atau *magic* yaitu ajaib (Huda dkk., 2023)

Berdasarkan efektivitas media pembelajaran yang digunakan pada penelitian sebelumnya menurut Huda dkk, (2023) menjelaskan penerapan *magic card* mampu menarik perhatian anak. Hal ini disebabkan adanya unsur *magic* pada gambar saat

dimainkan sehingga anak-anak tertarik belajar menceritakan gambar pada permainan *magic card*.

Media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan menurut Nurbaiti. (2022) demikian Fatimah dkk. (2024) pada penelitian ini menjelaskan penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen karena anak lebih termotivasi, semangat dan aktif dalam pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa waktu bermain anak berpengaruh pada kemampuan mengatur diri sendiri sehingga memiliki dampak positif bagi kemampuan awal membaca dan matematika anak (Miller dkk., 2022).

Inovasi dalam penelitian ini yaitu media *flash card* yang digunakan berbeda dari sebelumnya, peneliti melakukan modifikasi pada *flash card* supaya lebih menarik dan meningkatkan rasa ingin tahu pada anak. *Magic flash card* ini terbuat dari 1) kertas *cover* yang dibuat ukuran 8,5 x 11,5 cm dengan desain menggunakan canva, kartu yang sudah dicetak kemudian ditutup lagi dengan kertas *cover* dan digabungkan menjadi satu menggunakan solasi yang direkatkan pada setiap tepi kartu; 2) bingkai atau kotak lampu yang didalam kotaknya terdapat lampu yang dilengkapi dengan baterai dan saklar *on off*, kaca pada bingkai menggunakan akrilik transparan yang dilapisi solasi pada tepi akrilik.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui penggunaan media *magic flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini untuk berfokus pada kemampuan membaca permulaan anak yaitu antara lain : menyebutkan huruf abjad, membaca suku kata, membaca kata berdasarkan gambar, membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar yang didukung dengan menggunakan media *magic flash card*. Penggunaan media *magic flash card* ini diharapkan mampu meningkatkan minat, motivasi dan fokus anak saat belajar sehingga proses dalam pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih menyenangkan, aktif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berpedoman pada model Kemmis dan McTaggart. Langkah-langkah dari proses penelitian diantaranya perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Analisis data kuantitatif peneliti menggunakan persentase untuk mengukur peningkatan yang terjadi setelah menggunakan *magic flash card*, sedangkan untuk menganalisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Penelitian ini dilakukan di sekolah TK yang beralokasikan di Surakarta, terdiri dari 14 anak sebagai subjek penelitian yaitu diantaranya 7 laki-laki dan 7 perempuan yang akan mengikuti pembelajaran dengan tindakan yang diberikan.

Dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder digunakan peneliti, yang dilengkapi dengan modul ajar. Data wawancara diambil dari wawancara dengan guru pendamping, pengumpulan data melalui beberapa metode yaitu wawancara, observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk validitas yang melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber juga dengan model triangulasi lainnya. Indikator kinerja untuk menilai keberhasilan sebesar 75% dari jumlah anak menurut Tampubolon, (2014). Indikator yang digunakan dalam penelitian

ini meliputi 1) mengenal huruf abjad, 2) membaca suku kata, 3) membaca kata berdasarkan gambar dan huruf, 4) membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar (Fahluluk & Rocmah, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu masing-masing siklus terdiri dari empat pertemuan di setiap pertemuan ada 1 indikator yang digunakan. Langkah-langkah dalam penerapan media *magic flash card* ini dimulai pertama anak-anak belajar dulu secara bersama-sama. Kedua, anak-anak maju satu persatu menggunakan *magic flash card* dengan cara meletakkan *magic flash card* pada kotak lampu sehingga akan terlihat isi dalam *magic flash card* tersebut, selanjutnya anak-anak menyebutkan isi dari *magic flash card*. Guru bertugas untuk mendampingi sampai semua anak sampai selesai menggunakan media *magic flash card*.

Pada akhir siklus, peneliti melakukan tes unjuk kerja pada anak berdasarkan indikator yang digunakan. Tes unjuk kerja yang dilakukan menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) yaitu 1) Anak menyebutkan huruf dengan tujuan untuk mengobservasi kemampuan anak dalam pemahaman huruf; 2) Anak membaca susunan huruf konsonan dan vokal menjadi suku kata; 3) Anak membaca kata berdasarkan gambar; 4) Anak dalam membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar.

Indikator dalam penelitian ini menggunakan pengukuran rentang skor 1 hingga 4. Skor 1 menunjukkan bahwa kemampuan anak pada kategori Belum Berkembang (BB), skor 2 menunjukkan tahap Mulai Berkembang (MB), skor 3 menandakan anak telah mencapai tingkat Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan skor 4 menandakan bahwa kemampuan anak sudah pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Setiap kategori disertai keterangan untuk menentukan ketuntasan atau belum mencapai ketuntasan.

Peneliti melakukan pratindakan untuk membandingkan kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Diperoleh data hasil pratindakan, yaitu seperti Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Tahap Awal (Pratindakan).

Penilaian Ketuntasan	F	Persentase
Ketuntasan	5	36%
Belum Mencapai Ketuntasan	9	64%
Jumlah	14	

Hasil pratindakan yang telah diuraikan pada tabel 1 bahwa terlihat belum menunjukkan mencapai tingkat ketuntasan minimum sebesar 75% dari seluruh indikator yang dievaluasi masih berada dibawahnya. Berdasarkan hasil pratindakan dinyatakan bahwa perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa anak masih kesulitan dalam memahami pembelajaran membaca permulaan, sehingga perlu dilanjutkan siklus 1 untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Setelah melakukan tindakan menggunakan *magic flash card* terhadap pembelajaran membaca permulaan pada siklus 1 yaitu terdiri dari empat pertemuan dan setiap pertemuan menggunakan satu indikator yang dinilai, terdapat peningkatan pada setiap indikator. Peningkatan ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus 1.

Penilaian Ketuntasan	F	Persentase
Ketuntasan	8	55%
Belum Mencapai Ketuntasan	6	45%
Jumlah	14	

Peningkatan pada siklus 1 yang terlihat pemberian tindakan bahwa media *magic flash card* memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berusia 5-6 tahun. Dalam anak menyebutkan huruf abjad, membaca suku kata, membaca kata berdasarkan gambar dan membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar masih belum bisa optimal. Anak-anak yang belum mencapai nilai tuntas disebabkan karena belum ada pemahaman yang konsisten dan kurang fokus saat belajar membaca permulaan.

Berdasarkan hasil data dari tabel 2 kemampuan membaca permulaan yang dilaksanakan pada siklus 1 dari indikator yang dinilai yang memiliki sub indikator yaitu 1) anak mampu menyebutkan huruf abjad 64% atau 6 anak, 2) anak mampu membaca suku kata 43% atau 8 anak, 3) anak mampu membaca kata berdasarkan gambar 71% atau 10 anak, 4) anak mampu membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar 43% atau 6 anak. Dari hasil yang diperoleh pada siklus 1, masih ada beberapa kendala yang dihadapi seperti anak hanya fokus pada gambar bukan susunan hurufnya sehingga diadakan rencana perbaikan supaya pada tahap siklus selanjutnya akan ada peningkatan yang lebih signifikan yaitu dengan memberikan *reward* bintang untuk anak – anak yang berhasil menyelesaikannya dengan baik.

Hasil pengamatan dilakukan dengan indikator kemampuan membaca permulaan pada anak berusia 5-6 tahun menunjukkan bahwa setiap indikator mengalami peningkatan. Indikator anak mampu menyebutkan huruf abjad ada peningkatan yang terlihat meskipun beberapa anak masih ada yang dibantu dengan petunjuk, dalam membaca suku kata mengalami peningkatan meski belum signifikan karena ada beberapa anak yang bisa menyebutkan hurufnya namun ketikan menggabungkan masih memerlukan bantuan. Untuk membaca kata berdasarkan gambar banyak anak yang mengalami peningkatan karena terbantu oleh gambar yang dilihat sehingga anak dapat langsung menyebutkannya. Dalam membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar ada peningkatan tapi belum terlalu signifikan karena beberapa anak membaca berdasarkan gambar yang dilihat atau ketika mulai menggabungkan setiap suku kata menjadi kata, anak-anak terkendala dalam menggabungkannya menjadi kalimat sederhana.

Berdasarkan tabel 2 siklus 1, terlihat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada pratindakan 36% menjadi 55%. Hal ini menunjukkan adanya rasa ingin tahu, antusias anak dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *magic flash card*, meskipun kemampuan membaca permulaan anak belum menunjukkan capaian dari batas ketuntasan yaitu 75% maka diperlukan pelaksanaan tindakan siklus 2 supaya kemampuan membaca permulaan anak semakin meningkat. Sesudah melaksanakan siklus 2, peneliti mengamati adanya peningkatan yang cukup signifikan, berikut tabel siklus 2 ketuntasan dalam kemampuan membaca permulaan.

Tabel 3. Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus 2

Kriteria Ketuntasan	F	Persentase
Ketuntasan	11	79%
Belum Mencapai Ketuntasan	3	21%
Total	14	

Hasil dari data pada tabel 3 terlihat dapat dijelaskan bahwa hasil akhir pada siklus 2 pada sub indikator anak mampu menyebutkan huruf abjad mengalami peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 12 anak yang meningkat 86% sudah berhasil memahami huruf abjad dengan baik, untuk 2 anak masih belum konsisten dalam memahami huruf abjad. Sub indikator anak mampu membaca suku kata juga mengalami peningkatan 10 anak 71% sudah konsisten dan 4 anak 29% belum konsisten terkadang bisa terkadang tidak ingat atau terbalik-balik. Anak mampu membaca kata berdasarkan gambar ada peningkatan 79% yaitu 11 anak, karena anak-anak lebih mudah memahami kata karena disertai dengan gambar, membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar juga mengalami peningkatan 64% yaitu 9 anak namun beberapa anak masih ada yang kesulitan pada tahapan ini.

Hasil pengamatan pada siklus 2 ini menunjukkan bahwa semua indikator telah mencapai keberhasilan anak yang sudah ditentukan. Meskipun, masih terdapat beberapa anak yang belum berhasil mencapai target ketuntasan karena pemahaman mereka terhadap membaca permulaan ini belum bisa konsisten dan anak-anak ini meskipun terlihat juga antusias dalam menggunakan *magic flash card* namun belum menunjukkan tingkat konsentrasi saat belajar. Perbaikan pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang baik terhadap kemampuan membaca permulaan yaitu 79% sudah melebihi batas minimal ketuntasan indikator keberhasilan yaitu 75%. Oleh sebab itu perbaikan pembelajaran menggunakan *magic flash card* sudah menunjukkan peningkatan yang baik dan tindakan yang diberikan berhenti pada siklus 2.

Analisis terhadap data kualitatif meliputi sub-indikator kemampuan anak menyebutkan huruf abjad, membaca suku kata, membaca kata berdasarkan gambar dan membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta aspek lainnya yang terkait dengan tindakan pencapaian dalam perkembangan membaca permulaan yang telah dilaksanakan guru dan anak usia 5-6 tahun. Reduksi data kemampuan membaca permulaan didapat dari data wawancara, observasi dan dokumentasi pada siklus 1 dan 2, reduksi data dari observasi indikator. Diperoleh data yang menunjukkan peningkatan yang dibuktikan oleh hasil wawancara kepada guru, menyatakan penggunaan media *magic flash card* membuat kemampuan membaca permulaan meningkat serta didukung dengan hasil dokumentasi. Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi terhadap anak dan guru, serta didukung oleh dokumentasi dan wawancara sehingga dapat disimpulkan kemampuan membaca permulaan meningkat. Berdasarkan proses verifikasi dan penarikan kesimpulan setelah tahap reduksi data dan penyajian data, maka disimpulkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan. Peningkatan terlihat pada capaian setiap indikator yang menunjukkan perkembangan di setiap siklusnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Petra Pelangi Bangsa.

Penelitian ini berjalan lancar selama dua siklus, dimana setiap siklus mencakup empat pertemuan. Pada tahap awal penelitian, kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal. Namun, setelah diterapkan pembelajaran dengan *magic flash card* hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap, mulai dari awal pratindakan hingga pelaksanaan siklus 1 dan 2. Kemampuan membaca permulaan anak meningkat pada kemampuan anak mampu menyebutkan huruf abjad dan membaca kata berdasarkan gambar dengan pembelajaran yang menarik yaitu *magic flash card*. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa keempat indikator sudah menunjukkan sebagian besar anak telah mencapai tingkat ketuntasan.

Tabel 4. Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Sub Indikator	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
Anak mampu menyebutkan huruf abjad	38%	64%	86%
Anak mampu membaca suku kata	31%	43%	71%
Anak mampu membaca kata berdasarkan gambar.	64%	71%	79%
Anak mampu membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar.	36%	43%	64%
Ketuntasan klasikal	36%	55%	79%

Berdasarkan hasil persentase diatas, didapati adanya kenaikan di setiap siklus. Pratindakan menunjukkan ketuntasan klasikal sebanyak 36% maka diperlukan tindakan perbaikan dan pada siklus 1 menunjukkan ketuntasan klasikal sebanyak 55%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan setelah dilakukan tindakan melalui penggunaan *magic flash card*, akan tetapi masih dibawah batas ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2, ketuntasan klasikal meningkat dibandingkan siklus sebelumnya sebanyak 79%. Adapun di siklus 2 ini kemampuan membaca permulaan sudah mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan.

Hasil pratindakan kemampuan membaca permulaan anak masih belum berkembang secara optimal sebesar 36%, sedangkan 64% anak belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Pada siklus 1 terlihat ada kemajuan, dimana 55% anak telah mencapai ketuntasan sementara 45% anak belum mencapai ketuntasan. Peningkatan yang signifikan terjadi di siklus 2, sebanyak 79% anak meningkat dan 21% anak belum mencapai kriteria keberhasilan. Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan bahwa penerapan *magic flash card* memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun sehingga dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian indikator dari sub indikator anak mampu menyebutkan huruf abjad mengalami peningkatan 12 anak atau 86% tuntas. Menyebutkan huruf merupakan kemampuan mengenali atau mengidentifikasi bentuk huruf abjad kecil dan menyebutkan huruf tersebut sebagai dasar membaca dan menulis di tahap selanjutnya (Hilali dkk., 2025). Ketuntasan yang diperoleh anak-anak terlihat ketika anak mampu menyebutkan huruf abjad dengan LKA (lembar kerja anak) pada saat unjuk kerja. Anak dianggap mencapai ketuntasan apabila mendapat skor 3 (Berkembang Sesuai Harapan) atau 4 (Berkembang Sangat Baik). Indikator pertama mengalami stimulasi melalui penerapan *magic flash card* selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian berdasarkan indikator dari sub indikator anak mampu membaca suku kata mengalami peningkatan sebanyak 10 anak 71% tuntas. Kemampuan membaca suku kata merupakan proses anak dalam memahami huruf serta menggabungkan huruf yang dirangkai menjadi suku kata (Nikmah, Mukhlis, dan Siregar., 2024). Ketuntasan yang diperoleh anak-anak ketika melakukan unjuk kerja membaca suku kata pada LKA (lembar kerja anak). Anak dikatakan tuntas jika memperoleh skor 3 (berkembang sesuai harapan) atau 4 (berkembang sangat baik). Indikator kedua terstimulasi dengan baik melalui penerapan *magic flash card* selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian indikator dari sub indikator anak mampu membaca kata berdasarkan gambar mengalami peningkatan sebanyak 11 anak 79% tuntas. Kemampuan membaca kata berdasarkan gambar ini merupakan anak dalam membaca kata yang disertai dengan gambar ini menjadi pendukung stimulus visual dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini (Rona dkk., 2022). Saat anak-anak dapat melakukan unjuk kerja dengan membaca kata berdasarkan gambar pada LKA (lembar kerja anak), maka anak-anak dapat dikatakan tuntas. Anak dianggap mencapai ketuntasan apabila mendapat skor 3 (Berkembang Sesuai Harapan) atau 4 (Berkembang Sangat Baik). Indikator ketiga terstimulasi melalui penerapan *magic flash card* yang dilengkapi dengan gambar dan kata.

Berdasarkan hasil penelitian indikator dari sub indikator anak mampu membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar mengalami peningkatan sebanyak 9 anak 64% tuntas. Kemampuan membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar merupakan kemampuan membaca permulaan yang didukung dengan gambar ini membantu anak memahami makna bacaan dalam membaca rangkaian kata sederhana yang menjadi kalimat sederhana (Mahardhika dkk., 2023) Tingkat ketuntasan anak dapat diamati melalui kemampuan mereka saat unjuk kerja menyebutkan kalimat sederhana berdasarkan gambar pada LKA (lembar kerja anak). Apabila anak memperoleh skor 3 (Berkembang Sesuai Harapan) BSH atau skor 4 (Berkembang Sangat Baik). Indikator keempat terstimulasi dengan menggunakan *magic flash card* yang dilengkapi dengan gambar dan kalimat sederhana.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan 3 anak belum tuntas dengan skor >12 atau masih belum mencapai tingkat BSH (berkembang sesuai harapan). Terdapat faktor yang menyebabkan anak belum tuntas karena ada 2 anak yang memiliki rentang konsentrasi yang sangat singkat sehingga saat menggunakan *magic flash card* anak masih sering membutuhkan bantuan guru karena anak belum menunjukkan konsisten. Manurung dan Simatupang (2019) menjelaskan bahwa konsentrasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar, konsentrasi penuh akan membuat anak dapat menangkap hal-hal penting dari pembelajaran yang sedang disampaikan yang berarti bahwa konsentrasi dapat membuat anak menguasai apa yang dipelajari sehingga dapat terfokus pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Sedangkan 1 anak lainnya merupakan anak berkebutuhan khusus sehingga belum menunjukkan konsistensi juga dalam pemahaman membaca permulaan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan ini tidak hanya terlihat pada saat unjuk kerja, namun juga dari hasil observasi selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung. Anak-anak menunjukkan sikap yang lebih antusias dari sebelum penggunaan *magic flash card*. Hal ini menunjukkan bahwa media *magic flash*

card memiliki daya tarik yang kuat bagi anak-anak karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yaitu senang dengan pembelajaran yang menyenangkan disertai media yang mendukung untuk menunjukkan rasa ingin tahunya.

Penerapan *magic flash card* yang digunakan dalam pembelajaran menjadi daya tarik, antusias dan rasa ingin tahu anak saat pembelajaran membaca permulaan. Saat penerapan *magic flash card* dilakukan dan anak-anak dapat menggunakannya, anak-anak terlihat sangat antusias dan ingin tahu hal baru apa yang akan muncul pada *magic flash card*. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan serta tidak membuat jenuh selama pembelajaran dan penuh motivasi sehingga saat pembelajaran anak-anak akan merasa nyaman sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. (Puspita dkk., 2023)

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala belajar membaca permulaan pada anak-anak yaitu salah satunya dengan menjalin kerjasama atau kolaborasi yang antara guru dengan orang tua, ini penting karena dengan melakukan pembiasaan yang sama dengan pembelajaran di sekolah dan pembiasaan pembelajaran di rumah. Sehingga dapat membantu kemampuan anak dalam membaca permulaan meningkat.

Berdasarkan dari yang sudah dilaksanakan pada saat pembelajaran menggunakan media *magic flash card* terlihat anak lebih antusias dan menunjukkan rasa ingin tahunya dalam belajar membaca permulaan. Penelitian pada usia 5-6 tahun menggunakan *magic flash card* mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan di setiap siklusnya. Peningkatan terjadi karena anak-anak lebih terlihat antusias, muncul rasa ingin tahu dan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran membaca permulaan ketika menggunakan media *magic flash card*, ini berarti menjadi sesuatu yang memiliki daya tarik untuk anak – anak dalam pembelajaran membaca permulaan yang lebih menarik bagi anak-anak sehingga memberikan dampak yang positif yaitu dengan meningkatnya kemampuan membaca permulaan anak berusia 5-6 tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada anak berusia 5-6 tahun dilaksanakan selama 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat pertemuan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan media *magic flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Media *magic flash card* digunakan sebagai alat bantu guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi bagi anak-anak, sehingga dapat mendorong anak untuk lebih ingin tahu. Media ini bagi pihak sekolah juga diharapkan dapat mendukung upaya guru untuk meningkatkan membaca permulaan dan menjadi motivasi bagi guru untuk dapat merancang media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk dapat diberikan kepada anak, supaya anak lebih memiliki rasa ingin tahu besar dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, Karadona, R. I., & Ningsih, K. A. (2023). Media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK Nurul Hidayah Komba. *Journal of Lifelong Learning*, 6(1), 69–79. <https://doi.org/10.33369/joll.6.1.69-79>

- Miller, P., Betancur, L., Coulanges, L., Kammerzell, J., Libertus, M., Bachman, H. J., & Votruba-Drzal, E. (2022). Time spent playing predicts early reading and math skills through associations with self-regulation. *Journal of Applied Developmental Psychology, 80*, 101470. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2022.101470>
- Fahluluk, D., & Rocmah, L. I. (2023). Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun melalui media *Spelling Word Box*. *UMSIDA Preprints*. <https://doi.org/10.21070/ups.3019>
- Rini, D. A., Trianggono, M. M., Kurniawan, N., & Dahlan, M. Z. (2025). Pengembangan media flashcard berbasis budaya Pandalungan dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *JOEAI (Journal of Education and Instruction), 8*(3), 365–377. <https://doi.org/10.31539/joeai.v8i3.15247>
- Puspita, Y. (2023). Implementasi ice breaking untuk menciptakan kesiapan belajar dan pembelajaran yang menyenangkan pada anak usia dini. *Journal on Education, 5*(4), 11846–11854. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.1257>
- Safira, I., Widiana, I. W., & Astawan, I. G. (2025). Instrumen keterampilan membaca permulaan anak kelompok B. *Indonesian Journal of Instruction, 1*(2). <https://doi.org/10.23887/iji.v1i2.31302> [Undiksha eJournal](#)
- Savaldi-Harussi, G., Fostick, L., & Uziel, Y. (2025). *Enhancing global word literacy in students with complex communication needs: Comparing Smart-Glove technology and traditional flashcard instruction*. *Research in Developmental Disabilities, 161*, 104977. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2025.104977>
- Nurbaiti, A. N. (2022). *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media flash card pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Huda, M. N., Syamsuardi, & Herlina. (2023). Pengaruh permainan *magic card* terhadap kemampuan bercerita anak usia 5–6 tahun di TK Mutiara Sipurennu. *Raudhah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 11*(2), 72–83. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.3045>
- Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Herniawati, A. (2024). *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen*. *INTISABI: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Anak Usia Dini, 2*(1), 33–50. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.50>
- Rona, M. C., Meka, M., & Juita, A. K. (2022). *Pengembangan media papan kata bergambar untuk kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5–6 tahun*. *Jurnal Citra Pendidikan Anak, 1*(4). <https://doi.org/10.38048/jcpa.v1i4.1043> [Citra Bakti Journal](#)
- Tampubolon, S. M. (2014). *Penelitian tindakan kelas: Sebagai pengembangan profesi*

pendidik dan keilmuan (S. Saat, Ed.). Jakarta: Erlangga. ISBN 978-602-241-754-5

Manurung, M. P., & Simatupang, D. (2019). Meningkatkan konsentrasi anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan metode bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 58–67. <https://doi.org/10.24114/jud.v5i1.16189>

Mahardhika, R., Kustiawan, U., & Twinsari Maningtyas, R. D. (2023). Pengaruh media ROCA (roda baca) terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Muslimat NU 2 Hasyim Asyari 2 Kabupaten Malang. *Jurnal PAUD: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2). <https://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud/article/view/42297>

Nikmah, Khairani., Mukhlis, & Siregar, S. D. P. (2024). *Peningkatan kemampuan membaca anak usia dini melalui penggunaan media kartu suku kata bergambar di Raudhatul Athfal Darussalam Kota Siantar*. Journal Central Publisher, 2(1), 1439–1446. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i1.324>

Hilali, F. T. H., Molangga, S. A., Mertosono, A., & Djaliati, M. B. (2025). *Analisis kemampuan literasi terhadap pengenalan huruf abjad pada anak usia dini di kelompok B*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Anak Usia Dini (JUPENBAUD), 1(4), 109–120. <https://doi.org/10.61132/jupenbaud.v1i4.88>